

PENGARUH KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIVE UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN MUNGKA

Widya Arianti¹, Alfi Rahmi², Dodi Pasila Putra³, Syawaluddin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

¹Email Korespondensi: widyaarianti2205@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik reinforcement positif terhadap disiplin belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya disiplin belajar siswa, seperti terlambat masuk kelas, ribut saat pelajaran, dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest, dengan sampel 43 siswa kelas XI IPA dan XI IPS yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 66,40. Setelah perlakuan, disiplin belajar siswa meningkat menjadi kategori tinggi dengan rata-rata skor 95,50. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, konseling kelompok menggunakan teknik reinforcement positif terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: Layanan Konseling Kelompok, Reinforcement Positive, Disiplin Belajar Siswa

Abstract. This study aims to determine the effect of group counseling with positive reinforcement techniques on student learning discipline at SMAN 1 Mungka District. The problem identified is the low learning discipline of students, such as being late for class, making noise during lessons, and not taking learning activities seriously. This study used a quantitative experimental method with a One Group Pretest-Posttest design, with a sample of 43 students of class XI IPA and XI IPS selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that students' learning discipline before being given group counseling services was in the moderate category, with an average score of 66.40. After the treatment, students' learning discipline increased to a high category with an average score of 95.50. The Wilcoxon test results show a p-value of 0.005, which is smaller than 0.05, which means that the alternative hypothesis is accepted. Thus, group counseling using positive reinforcement techniques is proven effective in improving students' learning discipline.

Keywords: Group Counseling Services, Positive Reinforcement, Student Learning Discipline

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Belajar adalah aktivitas yang melibatkan kesadaran dan disengaja oleh peserta didik, didasarkan pada perubahan tingkah laku hasil dari pengalaman yang mereka peroleh. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa adalah disiplin belajar, yang mencakup ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam aktivitas belajar (Jarot Adri Wibisino, 2010). Disiplin dalam belajar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perilaku yang tidak disiplin dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada perkembangan siswa dan pelaksanaan pendidikan di sekolah (Indrianti, 2017).



Masalah disiplin belajar sering kali menjadi kendala dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, ditemukan beberapa jenis pelanggaran disiplin yang sering terjadi, seperti keterlambatan siswa datang ke sekolah, tidak segera masuk kelas setelah bel berbunyi, ribut saat proses belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas, dan duduk di kantin pada waktu jam pelajaran (Wawancara dengan Yulia Putri Sari, 2023). Berdasarkan catatan guru BK, siswa yang sering melanggar tata tertib cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Masalah perilaku tersebut menunjukkan kurangnya disiplin belajar yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010), disiplin belajar mencakup berbagai aspek seperti kedisiplinan dalam datang ke sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran, menaati tata tertib sekolah, dan belajar secara teratur. Kebiasaan disiplin dalam belajar terbukti memberikan hasil yang memuaskan bagi peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti membolos, bercanda saat guru menjelaskan materi, dan melalaikan tugas (Dalyono, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah melalui pemberian layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, serta kegiatan belajar secara berkelompok, sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka (Depdiknas, 2016). Konseling kelompok dapat membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar. Menurut Corey (2012), konseling kelompok memiliki tujuan preventif dan remedial, berfokus pada komunikasi interpersonal yang melibatkan pikiran, perasaan, dan perilaku dalam situasi saat ini.

Penggunaan teknik reinforcement positif dalam konseling kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Teknik ini melibatkan pemberian penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, untuk memotivasi siswa agar berperilaku baik dan disiplin dalam belajar (Anggi Andriyani, Gede Sandiyasa, & Ni Nengah Madri, 2014). Menurut Skinner, reinforcement positif adalah konsekuensi yang memperkuat perilaku positif dan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut (Bradley T. Efford, 2016). Dalam konteks disiplin belajar, pemberian reinforcement positif dari guru kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dapat berupa penghargaan dan pujian, yang akan mendorong siswa untuk terus berperilaku baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka, layanan konseling kelompok dengan teknik reinforcement positif belum diterapkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu yang tersedia untuk layanan konseling di sekolah (Wawancara dengan Yulia Putri Sari, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konseling kelompok dengan teknik reinforcement positif guna meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui diskusi kelompok sebagai salah satu teknik dalam konseling, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka dan memecahkan masalah disiplin yang dihadapi di sekolah. Dengan implementasi konseling kelompok menggunakan teknik reinforcement positif, diharapkan terjadi peningkatan dalam kedisiplinan belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki kebiasaan baik yang mendukung prestasi akademik mereka.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Pre-Experimental Design dengan model One Group Pretest-posttest, merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu



kelompok tanpa kelompok pembanding (Sugiyono, 2011) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Kecamatan Mungka yang terdiri dari 10 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu pengumpulan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010). Adapun jumlah sampel dari penelitian ini adalah 10 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah diperoleh data melalui angket yang dibagikan, maka hasil penelitian yang didapatkan melalui deskripsi data, pengujian data uji linearitas dan uji hipotesis, sebagai berikut :

Deskripsi Data

Gambaran disiplin belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

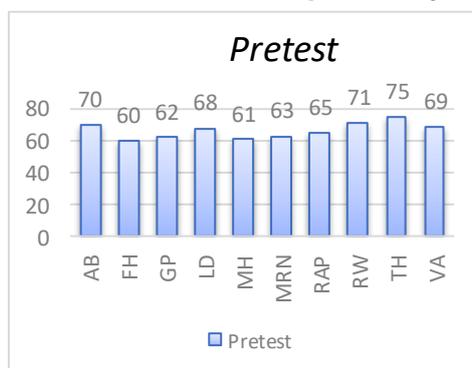
Tabel 1. Data *Pretest* Disiplin Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Kelas	Skor <i>Pretest</i>	Kriteria
1	AB	XI IPS	70	Rendah
2	FH	XI IPS	60	Rendah
3	GP	XI IPA	62	Rendah
4	LD	XI IPS	68	Rendah
5	MH	XI IPA	61	Rendah
6	MRN	XI IPS	63	Rendah
7	RAP	XI IPS	65	Rendah
8	RW	XI IPS	71	Sedang
9	TH	XI IPS	75	Sedang
10	VA	XI IPS	69	Rendah
Jumlah		10 Orang	669	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut sebelum diberikan perlakuan disiplin belajar siswa yaitu 10 siswa mengalami kategori rendah dan sedang.

Untuk melihat hasil grafik pada *pretest* tentang kemampuan berpendapat siswa dapat di lihat dari grafik di bawah ini yaitu :

Grafik.1 Grafik *Pretest* Disiplin Belajar Siswa



Tabel 2. Hasil *Pretest* Disiplin Belajar Siswa

Pretest		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		66.4000
Std. Error of Mean		1.56489

Median	66.5000
Mode	60.00 ^a
Std. Deviation	4.94862
Variance	24.489
Range	15.00
Minimum	60.00
Maximum	75.00
Sum	664.00

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan tabel diatas telah menunjukkan bahwa hasil *pretest* sebelum dilakukannya perlakuan (*treatment*) kepada sampel yang berjumlah 10 orang siswa, terdapat bahwa meannya yaitu 66,40 yang mana adalah rata-rata disiplin belajar sebelum diberikan perlakuan, mediannya 66,50, varians 24,489, nilai tertinggi skor 75,00, nilai terendah skor 60,00, standar eror terdapat 1,56489.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement positif*, kemampuan disiplin belajar siswa dalam kategori rendah.

Gambaran disiplin belajar siswa sesudah diberikan perlakuan

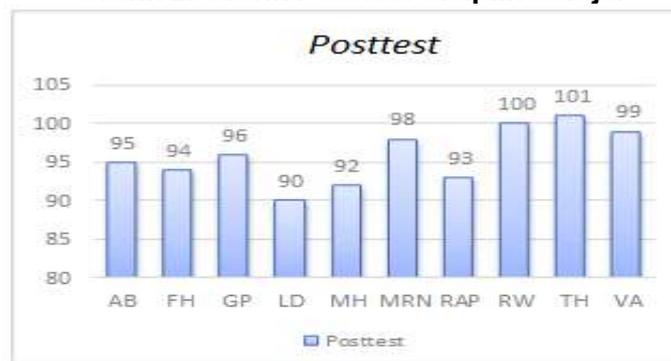
Tabel 3. Data Posttest Disiplin Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Kelas	Skor Posttest	Kriteria
1.	AB	XI IPS	95	Tinggi
2.	FH	XI IPS	94	Tinggi
3.	GP	XI IPA	96	Tinggi
4.	LD	XI IPS	90	Sedang
5.	MH	XI IPA	92	Tinggi
6.	MRN	XI IPS	98	Tinggi
7.	RAP	XI IPS	93	Tinggi
8.	RW	XI IPS	100	Tinggi
9.	TH	XI IPS	101	Tinggi
10.	VA	XI IPS	99	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kemampuan berpendapat pada siswa yaitu 10 siswa berada di kategori sedang dan tinggi, ini terlihat dari skor disiplin belajar pada siswa

Untuk melihat grafik *posttest* tentang disiplin belajar pada siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2. Grafik Posttest disiplin belajar



**Tabel 4 Hasil Posttest Disiplin Belajar Siswa
Statistics Posttest**

Posttest		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		95.8000
Std. Error of Mean		1.15277
Median		95.5000
Mode		90.00 ^a
Std. Deviation		3.64539
Variance		13.289
Range		11.00
Minimum		90.00
Maximum		101.00
Sum		95.8000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

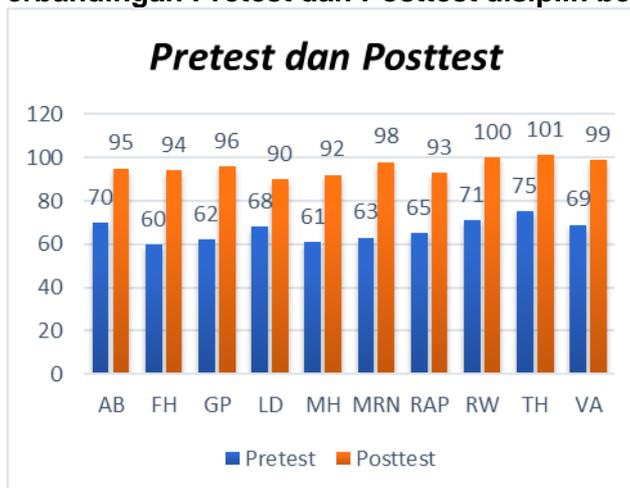
Berdasarkan tabel diatas telah menunjukkan bahwa hasil *posttest* sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*) kepada sampel yang berjumlah 10 orang siswa, terdapat bahwa mean yaitu 95,80, median 95.50, varians 13,289, nilai tertinggi skor 101,00, nilai terendah skor 90,00, standar eror terdapat 1,15277. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor posttest setelah diberikan perlakuan koseling kelompok disiplin belajar pada siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka.

Perbandingan Pretest dan Posttest Disiplin Belajar Siswa.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Pretest, Posttest dan Peningkatan Skor Disiplin Belajar Siswa

Kode Siswa	Hasil Pretest	Kriteria	Hasil Posttest	Kriteria	Keterangan
AB	70	Rendah	95	Tinggi	Meningkat
FH	60	Rendah	94	Tinggi	Meningkat
GP	62	Rendah	96	Tinggi	Meningkat
LD	68	Rendah	90	Sedang	Meningkat
MH	61	Rendah	92	Tinggi	Meningkat
MRN	63	Rendah	98	Tinggi	Meningkat
RAP	65	Rendah	93	Tinggi	Meningkat
RW	71	Sedang	100	Tinggi	Meningkat
TH	75	Sedang	101	Tinggi	Meningkat
VA	69	Rendah	99	Tinggi	Meningkat
Jumlah	10		10		
Mean	94,90		138,10		
Tertinggi	90,0		144,0		
Terendah	100,0		132,0		

Grafik.3 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* disiplin belajar Siswa



Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yang tidak mempunyai disiplin dalam belajar di SMAN 1 Kecamatan Mungka, hasil *pretest* sebelum dilakukannya *treatment* kepada sampel yang berjumlah 43 orang siswa kelas XI IPA dan XI IPS yang diberikan pada tanggal Kamis 25 Januari 2024, kemudian dipilih 10 siswa yang dikategorikan kriteria rendah dalam disiplin belajar dan dari hasil wawancara dengan guru BK yang ada di sekolah. Kemudian 10 orang siswa inilah yang akan diberikan perlakuan (*treatment*).

Terdapat bahwa hasil *pretest* sebelum dilakukannya *treatment* kepada sampel yang berjumlah 10 orang siswa, terdapat bahwa meannya yaitu 66,40 yang mana adalah rata-rata disiplin belajar sebelum diberikan perlakuan, mediannya 66,50, varians 24,489, nilai tertinggi skor 75,00, nilai terendah skor 60,00, standar eror terdapat 1,56489. Dapat disimpulkan dari hasil *pretest* diatas maka rata-rata skor *pretest* sebelum dilakukannya *treatment* konseling kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yang rendah masuk kedalam kategori rendahnya disiplin belajar siswa karena terdapat 10 orang yang masuk kedalam kategori rendah yang akan dilakukan perlakuan yaitu layanan konseling kelompok.

Masalah yang dapat muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai disiplin belajar bagi peserta didik adalah masalah dalam belajarnya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang kurang didapatkan karena peserta didik tidak disiplin dalam masuk sekolah, tidak disiplin mengikuti pelajaran, tidak disiplin mengerjakan tugas, dan tidak disiplin belajar dirumah (Indikator disiplin belajar menurut Naryanto). (Naryanto, 2022:26). Akibat rendahnya disiplin belajar siswa dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan juga kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran yang tidak didapatkan karena tidak disiplin dalam belajar.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah, perlu dilakukan upaya agar siswa mementingkan belajar dan mampu disiplin dalam belajar, serta hadir tepat waktu ke sekolah sebelum jam pelajaran atau bel berbunyi. Apabila disiplin belajar peserta didik di biarkan begitu saja maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar dan ujian semester, dan mencontek teman ataupun asal-asalan dalam membuat tugas karena kurang disiplin dalam belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru BK yaitu memberikan layanan yaitu layanan konseling kelompok.

Disiplin belajar yang dirasakan oleh siswa SMAN 1 Kecamatan Mungka setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan konseling kelompok mengalami perubahan pada diri siswa, dimana siswa dapat mengalami perubahan perilaku, mengkonstruksi fikiran, mengembangkan kemampuan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggung jawab dengan kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan situasi (kelompok). (Prayitno, 2016 :51)

Adanya disiplin belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka setelah diberikan perlakuan (Post-test) melalui layanan konseling kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka. Pengujian hipotesis untuk mengetahui pretest dan posttest dengan uji Wilcoxon signed rank test yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Sehingga hasilnya yaitu rank pada pretest dan posttest ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rank pretest dan posttest terdapat negatif rank sebanyak 10 siswa. Pada *Negative rank* atau selisih (negatif) Mean rank atau rata-rata 0 sementara jumlah negatif Rank dengan *sum of rank* adalah sebesar 0. Pada *Positive rank* atau selisih positif disini 10 data siswa positif (N) yang artinya 10 siswa mengalami peningkatan disiplin belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Mean rank atau rata-rata peningkatan 5,50. Sementara jumlah rank positif atau *sum of rank* adalah sebesar 55,00.

Evaluasi dan hasil konseling kelompok yang diberikan sebanyak lima kali dengan permasalahan yang berbeda-beda yang dapat dituntaskan secara bersama-sama peneliti meminta bantuan kepada guru BK yaitu Ibu Yulia Putri Satria S.Pd dapat dilihat bahwasanya dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut terlihat antusias siswa dalam melaksanakan konseling kelompok dan merasakan suasana yang menyenangkan karena siswa berpartisipasi mengeluarkan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami sesuai dengan permasalahan yang dimiliki peserta didik dalam disiplin belajar siswa. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok membaca do'a dan kegiatan juga ditutup dengan membaca do'a setelah pemberian *reinforcement positif* agar siswa yakin untuk melakukan perubahan pada dirinya dimasa yang akan datang.

Setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok terhadap pemahaman disiplin belajar siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil posttest yang dilakukan pada Kamis 29 Februari 2024 yaitu siswa tergolong pada kategori tinggi, dimana artinya terdapat perubahan kenaikan skor dari beberapa yang terkait pemahaman disiplin belajar siswa yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMAN 1 Kecamatan Mungka.

Sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*) kepada sampel yang berjumlah 10 orang siswa, Hasil dari Posttest terdapat bahwa mean yaitu 95,80, median 95,50, varians 13,289, nilai tertinggi skor 101,00, nilai terendah skor 90,00, standar eror terdapat 1,15277. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor posttest setelah diberikan perlakuan koseling kelompok disiplin belajar pada siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka.

Penelitian ini menggunakan syarat analisis data dengan uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasil uji normalitas pada *pretest* menunjukkan sign 0,664 dimana $> 0,05$. Maka data pretest eksperimen berdistribusi normal dan hasil uji normalitas pada *posttest* menunjukkan sign 0,872 dimana $0,872 > 0,05$. Maka data posttest eksperimen berdistribusi normal. Kemudian dilihat dari uji linearitas pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,612 < 5,12$ maka dikatakan data tersebut linear. Pada tabel *deviation from linearity* adalah 0,543. karena $0,543 > 0,05$.

Berdasarkan hasil hipotesis uji Wilcoxon data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Z - 2809 dengan taraf signifikansi 0,005, maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara pretest dan posttest dan juga diketahui berdasarkan uji Wilcoxon Ranks Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,005 . Karena nilai $0,05 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima", artinya ada perbedaan antara pemahaman disiplin belajar untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh layanan konseling kelompok teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka.

Hasil penelitian ini ditunjang oleh teori yang menyatakan bahwa Konseling kelompok dalam behavioristik yaitu mempertimbangkan hubungan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (klien) sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mendapatkan hasil dan untuk meyakinkan anggota kelompok untuk perubahan dalam berfikir dan bertingkah laku. Pendekatan behavioristik dalam konseling kelompok ini menekankan perubahan tingkah laku berdasarkan wawasan yang diperoleh dalam kelompok. (Gerald Corey, 2006 : 363) Dalam penelitian ini, penguatan (*reinforcement*) dan dukungan kelompok sangat penting jika anggota ingin mempertahankan kemajuan mereka. *Reinforcement positif*

dalam konseling kelompok adalah metode ampuh untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Selain itu, *reinforcement* adalah metode kunci untuk membantu anggota kelompok dalam melakukan perubahan. Anggota kelompok diajarkan bagaimana memperkuat diri mereka sendiri untuk meningkatkan pengendalian diri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam belajar dan meningkatkan disiplin belajar disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *reinforcement* positif, dapat disimpulkan bahwa perlakuan tersebut berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki disiplin belajar yang rendah sebelum perlakuan, dengan rata-rata skor 66,40. Namun, setelah diberikan perlakuan melalui konseling kelompok, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 95,80. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *reinforcement* positif dalam konseling kelompok dapat efektif dalam memperbaiki disiplin belajar siswa.

Selain itu, analisis data menggunakan uji Wilcoxon mengkonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam disiplin belajar siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan perlakuan yang diberikan. *Reinforcement* positif dalam konseling kelompok terbukti sebagai metode yang ampuh dalam membentuk perilaku disiplin siswa, meningkatkan pengendalian diri mereka, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam proses belajar. Dengan demikian, layanan konseling kelompok merupakan intervensi yang efektif dalam mengatasi rendahnya disiplin belajar di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A., Sendiyasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif sebagai upaya untuk meminimaliskan perilaku membolos pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014. *E-journal Undiks Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Corey, G. (2006). *Theory & practice of group counseling (8th ed.)*. United States of America: Brooks/Cole.
- Corey, G. (2008). *Theory & practice of group counseling*. United States of America: Brooks/Cole.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2016). *Panduan model pengembangan diri*. Phibeta: Jakarta.
- Erford, B. T. (2016). *40 Teknik yang harus dikuasai setiap konselor (dalam B.F. Skinner) (Edisi kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrianti, R. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>
- Lubis, N. L. (2016). *Konseling kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Naryanto. (2022). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. *Eureka Media Aksara*. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1055>
- Prayitno, D. (2017). *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Statistikan. (2023, January 24). Pengertian dan rumus uji Shapiro Wilk - cara hitung. Retrieved May 10, 2024, from <https://www.statistikan.com/2013/01/Shapiro-Wilk.html>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



Wibisono, J. A. (2010). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang. e-*Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*.

